

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Psikososial**

##### **2.1.1 Definisi Psikososial**

Psikososial adalah bagian dari psikologi, termasuk pikiran, perasaan, dan tingkah laku. Selain itu, psikososial juga digunakan untuk menggambarkan hubungan antara kondisi sosial seseorang dengan kesehatan mental dan emosionalnya (Kotijah, Yusuf. Ah, Sumiatin, & Putri, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Muzakki, Aeni, & Takarina, 2016) Psikososial adalah suatu kondisi yang terjadi pada seseorang yang melibatkan aspek psikis dan sosial, atau sebaliknya. Aspek sosial berasal dari luar, sedangkan aspek kejiwaan berasal dari dalam. Kedua komponen ini saling berpengaruh saat kita berkembang.

##### **2.1.2 Ciri-Ciri Psikososial**

Menurut (Kotijah et al., 2021) ada beberapa ciri-ciri psikososial :

###### **1. Mudah Tersinggung**

Sensitifitas individu berbeda-beda, dan hormon dan faktor lingkungan memengaruhi sensitifitas. Sebagai contoh, ketika seseorang dipaksa mengingat kehilangan tersebut dengan pertanyaan yang dilontarkan oleh orang lain, hal itu akan membangkitkan kembali perasaan sedih yang dialami akibat kehilangan.

###### **2. Sulit Konsentrasi**

Ketika kita menghadapi situasi yang tidak sesuai dengan harapan, kita seringkali berkonsentrasi pada satu hal sedangkan hal lainnya

terabaikan. Pengendalian diri yang baik dapat membantu mengatasi gangguan konsentrasi.

### 3. Bersifat Ragu atau Merasa Rendah Diri

Rasa ragu dan rendah diri adalah tanda kecemasan yang baik; perasaan ini menunjukkan bahwa tubuh berada dalam situasi yang berbahaya atau mendapat ancaman. Ancaman ini dapat membahayakan fungsi sosial, identitas, dan harga diri seseorang.

### 4. Merasa Kecewa

Kecewa terhadap sesuatu atau seseorang dapat menyebabkan seorang individu berhenti melakukan interaksi sosial yang biasa mereka lakukan.

### 5. Pemarah dan Agresif

Perasaan emosi marah dan agresif adalah perasaan emosi negatif yang mewarnai persepsi seseorang terhadap lingkungannya atau dunianya jika perilaku tidak diikuti.

### 6. Reaksi Fisik

Mempengaruhi respons fisiologis tubuh: jantung berdebar, otot tegang, dan sakit kepala. Saat ada masalah, otak dipaksa untuk mencari solusi. Untuk memenuhi kebutuhan otak akan oksigen dan glukosa, darah dipompa ke otak dan keseluruhan tubuh. Kerja jantung yang lebih besar untuk memompa darah ke otak menyebabkan jantung berdebar, sakit kepala, dan tegang otot.

### 2.1.3 Masalah Psikososial

#### 1. Depresi

Depresi adalah reaksi psikologis seseorang terhadap faktor stress. Seseorang dengan gejala depresi akan merasakan suasana hati yang sangat tertekan, perasaan tidak berguna, ketidakmampuan untuk berpikir logis, dan pemikiran tentang kematian atau bunuh diri (Herawati & Deharnita, 2019).

#### 2. Cemas

Kecemasan merupakan keadaan merasa tidak nyaman, takut, atau mungkin memiliki firasat bahwa mereka akan ditimpa malapetaka. Namun, mereka tidak tahu mengapa emosi yang mengancam tersebut muncul (Lataima, Kurniawati, & Astuti, 2020).

#### 3. Stress

Reaksi tubuh terhadap situasi yang tampak berbahaya atau sulit yang dikenal sebagai stress. Stres adalah bagian dari kehidupan manusia; itu menyebabkan tubuh menghasilkan hormone adrenaline, yang berfungsi untuk mempertahankan diri (Kotijah, Yusuf. Ah, Sumiatin, & Putri, 2021).

#### 4. Berduka

Kehilangan dan berduka adalah dua hal yang sering terjadi dalam kehidupan. Kehilangan yang diantisipasi adalah ketika seseorang percaya bahwa sesuatu akan hilang dan bersiap untuk mengantisipasinya. Seseorang yang sakit dapat mengantisipasi kehilangan dengan menjaga kesehatannya (Kotijah et al., 2021).

Menurut (Kubler-Ross & Kessler, 2005) ada beberapa tahapan berduka antara lain :

1. Tahap Penolakan (Denial)

Reaksi awal ketika seseorang kehilangan sesuatu, tidak percaya, syok, kaget, diam, terpaku, gelisah, bingung, dan mengingkari kenyataan. Mereka juga dapat mengisolasi diri dari kenyataan dan berperilaku seperti tidak ada apa-apa.

2. Tahap Marah (Anger)

Pada tahap ini, seseorang akan mulai memahami bahwa mereka kehilangan sesuatu. Rasa marah yang tidak henti-hentinya meningkat dan diproyeksikan kepada orang lain, diri sendiri, atau apa pun yang ada di sekitarnya.

3. Tahap Menawar (Bargaining)

Individu akan memasuki tahap tawar-menawar setelah mengungkapkan kemarahan mereka. Respon pasien dapat berupa mencoba menawar, menunda kenyataan dengan merasa bersalah untuk waktu yang lama sehingga kemarahan mereka dapat mereda. Seseorang sering berusaha membuat perjanjian dengan Tuhan karena mereka meminta beberapa hal, seperti kesembuhan total atau waktu hidup yang diperpanjang. Seseorang mulai dapat memecahkan masalah mereka dengan berdoa, menyesali apa yang mereka lakukan, dan menangis

untuk mendapatkan pendapat orang lain.

#### 4. Tahap Depresi (Depression)

Tahap depresi adalah tahap kehilangan yang diam. Pasien memahami bahwa penyakitnya tidak dapat ditunda lagi. Individu tampak putus asa, menarik diri, dan tidak mau berbicara dengan orang lain. Secara fisik, individu mengalami, susah tidur, kelelahan, dan menolak makan. Depresi adalah fase menuju orientasi realitas, yang penting dan berguna untuk pasien untuk meninggal dalam tahap penerimaan dan damai.

#### 5. Tahap Menerima (acceptance)

Tahap akhir adalah menyusun kembali perasaan kehilangan. Kehilangan mulai dirasakan, sehingga sesuatu yang hilang mulai dilepaskan dan dialihkan ke objek yang baru. Orang yang telah mencapai tahap penerimaan akan menyelesaikan proses dengan baik.

## 2.2 Konsep Penyakit Jantung Koroner

### 2.2.1 Definisi

Penyakit Jantung adalah ketika jantung tidak dapat bekerja dengan baik, memaksa darah dan oksigen menuju seluruh tubuh. Hal ini terjadi karena otot jantung yang lemah atau adanya celah antara serambi kiri dan serambi kanan, yang mengganggu peredaran darah bersih dan kotor (Naryadi, 2019). Penyakit jantung koroner (PJK) disebabkan oleh plak yang menumpuk di dalam arteri koroner, yang mensuplai oksigen untuk otot

jantung. Seperti stroke, penyakit jantung koroner adalah penyebab kematian dan kesakitan utama yang berdampak pada sosioekonomi. Dengan mendeteksi dan mengendalikan faktor risiko, penyakit dapat dicegah (Ghani, Susilawati, & Novriani, 2016).

### 2.2.2 Etiologi

Penyebab Penyakit Jantung Koroner yang disebabkan oleh penyempitan, penyumbatan, atau kelainan pada pembuluh arteri coroner. Penyumbatan yang menghentikan aliran darah ke otot jantung dapat menyebabkan rasa sakit di otot jantung. Dalam keadaan yang tidak stabil, jantung tidak dapat memompa darah lagi. Keadaan ini memiliki potensi kematian dan kerusakan pada sistem yang mengontrol irama jantung. PJK adalah salah satu faktor risiko yang dapat menyebabkan aterosklerosis (Wahidah & Harahap, 2021).

Menurut (Wahidah & Harahap, 2021) faktor-faktor risiko yang signifikan yaitu:

a. Usia

Faktor risiko paling penting adalah usia, dengan 80% kematian PJK terjadi pada orang yang berusia 65 tahun atau lebih. Meningkatnya usia seseorang menyebabkan penumpukkan plak dan proses kerapuhan dinding pembuluh darah yang lebih lama. Laki-laki mengalami manifestasi klinis PJK pada usia lima puluh hingga enam puluh tahun, perempuan enam puluh hingga tujuh puluh tahun, dan perempuan sepuluh hingga lima belas tahun. Selain itu, risikonya meningkat secara signifikan setelah masa menopause.

b. Jenis Kelamin

Hampir setengah dari pria paruh baya dan sepertiga dari wanita usia menengah sampai tua di Amerika berisiko terkena penyakit jantung koroner daripada wanita (Wongkar & Yalume, 2019). Menurut data dari Epidemiology of coronary heart disease and acute coronary syndrome, pria berusia 40 tahun dan wanita berusia 40 tahun mempunyai risiko seumur hidup 49% dan 32% terkena penyakit jantung koroner.

c. Tekanan Darah Tinggi (Hipertensi)

Hipertensi dapat disebabkan oleh peningkatan output jantung dan curah jantung akibat aktivitas berlebihan dari saraf simpatis. Konstruksi pembuluh darah perifer yang disebabkan oleh peningkatan aktivitas simpatis, regulasi abnormal tonus vaskuler oleh nitrit oksida, endotelin, dan faktor natriuretik, serta kelainan kanal ion di otot polos pembuluh darah berkontribusi pada hipertensi.

d. Hyperlipidemia

Tingginya kadar lemak dalam darah, seperti kolesterol atau trigliserida, disebut hiperlipidemia. Tubuh menggunakan lemak, juga dikenal sebagai lipid, sebagai sumber energi untuk menjalankan proses metabolismenya. Ada korelasi antara profil lipid LDL, hipertensi, DM2, dan jenis kelamin pada kejadian PJK ( $p < 0,05$ ) dengan nilai  $OR = 9,077$  pada pasien dengan kadar kolestrol lebih dari 300 ml/dl dalam penelitian Wongkar.

e. Merokok

Jika dibandingkan dengan individu yang tidak merokok, individu dengan kebiasaan merokok rokok memiliki kemungkinan kematian akibat PJK dua hingga tiga kali lebih tinggi. Kadar HDL (High Density Lipoprotein) akan turun pada orang meroko. mengakibatkan penebalan dinding pembuluh darah yang lebih besar. Perokok pasif juga dapat mengalami hal ini.

f. Riwayat Keluarga

Pria atau wanita yang memiliki riwayat PJK akan berpotensi dua kali lebih besar daripada mereka yang tidak memiliki keturunan.

### 2.2.3 Klasifikasi

Menurut (Wicaksana & Rachman, 2018) Penyakit Jantung Koroner terbagi menjadi tiga kategori yaitu iskemia yang diam (asimtotik), angina pectoris, dan infark miokardium akut (serangan jantung). Tiga kategori sebagai berikut :

1) Silent Ischemia (Asimtotik)

Banyak penderita silent ischemia mengalami PJK tetapi tidak mengalami gejala atau tanda-tanda penyakit.

2) Angina Pectoris

Ada dua jenis angina pectoris berbeda. Yang pertama dikenal sebagai angina pectoris stabil, yang ditandai dengan rasa sakit atau tekanan di dada yang menjalar ke lengan kiri. Yang kedua dikenal sebagai angina pectoris tidak stabil, di mana rasa sakit dapat muncul kapan saja, baik saat istirahat, tidur, atau melakukan aktivitas ringan.

Sakit dada biasanya berlangsung lebih lama.

### 3) Infark Miokard Akut

Infark miocard akut adalah ketika jaringan otot jantung mati akibat kekurangan oksigen dalam darah selama waktu yang lama. Nyeri dada, seperti tertekan, pucat, berkeringat, dingin, mual, muntah, penuh, pusing, dan pingsan.

#### 2.2.4 Manifestasi Klinik

Pada pria, gejala utama PJK adalah sakit dada sebelah kiri, seperti terasa ditusuk, diremas, atau tertindih, dan lainnya. Pada wanita, gejala utama seperti sesak nafas, sakit di punggung bawah atau rahang dan tenggorokan, terkadang masuk angin, mual, dan kecapaian (Lababah, 2020). Menurut (Lababah, 2020) gejala lain yang ditunjukkan oleh pasien dengan Penyakit Jantung Koroner adalah sebagai berikut:

##### a. Nyeri Dada

Nyeri yang dirasakan menyebar ke leher, lengan, dan bahu. Nyeri disertai dengan rasa seperti diremas, yang disebabkan oleh kekurangan darah dan oksigen di jantung.

##### b. Sesak Nafas

Jika jantung tidak memompa sebagaimana mestinya, cairan cenderung berkumpul di jaringan dan paru-paru, menyebabkan kesulitan bernafas saat berbaring.

##### c. Berdebar-debar

Aritmia, atau irama jantung yang tidak teratur, disebabkan oleh debaran jantung yang lebih kuat. Berdebar-debar kadang-kadang

diikuti dengan keringat dingin, sakit dada, dan sesak napas.

### 2.2.5 Patofisiologi

Pada awalnya, penyakit jantung koroner dimulai dengan penyumbatan pembuluh darah jantung oleh plak yang menumpuk pada dinding arteri. Penyumbatan ini disebabkan oleh peningkatan kadar kolesterol LDL (low-density lipoprotein) dalam darah, yang mengganggu aliran darah dan dapat menyebabkan kerusakan pada pembuluh darah.

Patologi Penyakit Jantung Koroner menurut (Wongkar & Yalume, 2019) terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu:

#### 1) Iskemia

Iskemia adalah keadaan di mana jantung mengalami kekurangan pasokan oksigen yang sementara dan dapat diperbaiki. Ini menyebabkan perubahan sementara pada tingkat sel jaringan dan menekan fungsi miokardium. Iskemia miokardium lokal terjadi ketika pembuluh yang terserang penyakit membutuhkan lebih banyak oksigen daripada yang dapat mereka berikan.

#### 2) Angina Pectoris

Angina pectoris adalah gejala yang disertai dengan kelainan morfologik yang permanen pada miokardium. Nyeri dada seperti tertekan benda berat, terasa panas, atau seperti diremas adalah gejala umum angina pectoris. Seringkali, rasa nyeri menjalar ke lengan kiri atas bawah bagian medial, ke leher, daerah maksila, hingga dagu atau punggung.

### 3) Infark Miokardium

Kematian otot jantung atau nekrosis dapat terjadi akibat iskemia yang berlangsung lebih dari 30 hingga 45 menit. Setelah infark atau nekrosis, bagian miokardium akan berhenti berkontraksi secara permanen. Dalam kebanyakan kasus, infark miokardium menyerang ventrikel kiri. Infark miokardium menyebabkan perubahan fungsional seperti iskemia.

### 4) Payah Jantung

Payah jantung dapat disebabkan oleh beban jantung yang berlebihan, tekanan darah yang berlebihan, atau kelainan dalam beberapa bagian jantung. Penyakit jantung koroner dan penyakit lain lainnya adalah penyebab utama penyakit jantung. Dalam kasus payah jantung, fungsi ventrikel kiri menurun secara signifikan, yang mengganggu sistem sirkulasi darah.

### 5) Kematian Mendadak

50% kasus penyakit jantung koroner yang sebelumnya tidak memiliki keluhan dan mengakibatkan kematian mendadak. Namun, 20% kasus ini disebabkan oleh iskemia miokardium akut, yang biasanya didahului dengan keluhan beberapa minggu atau beberapa hari sebelumnya.

## 2.2.6 Penatalaksanaan

Penatalaksanaan pada Penyakit Jantung Koroner menurut (Abarca, 2021) yaitu:

a. Farmakologi

- 1) Biasanya, narkotik, morfin, diberikan secara intravena melalui pengenceran dan diberikan secara pelan-pelan. Dosis awal, yang berkisar antara 2,0 dan 2,5 mg, dapat diulangi jika diperlukan.
- 2) Dengan memiliki efek vasodilatasi, terutama venodilatasi, nitrat menurunkan kembali venous, menurunkan preload, menurunkan oksigen demand. Selain itu, nitrat memiliki efek dilatasi pada arteri koroner, yang meningkatkan suplai oksigen. Nitrat dapat diberikan dalam bentuk spray atau sublingual sebelum diberikan secara peroral atau intravena.
- 3) Terapi aspirin sebagai antitrombotik sangat penting. Karena terbukti menurunkan angka kematian, disarankan diberikan sesegera mungkin di ruang gawat darurat.
- 4) Betablocker diresepkan untuk mengurangi kontraktilitas jantung, yang mengurangi kebutuhan oksigen miokard. Selain itu, betablocker juga memiliki efek antiaritmia.

b. Non-Farmakologi

- 1) Berhenti merokok dan mengubah gaya hidup.
- 2) Olahraga dapat mengurangi PJK karena meningkatkan kadar HDL kolesterol dan memperbaiki kolateral koroner.